

Received: Oktober 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Januari 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2486>

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam Khaira Ummah Padang

*Rini Sefriani**Universitas Putra Indonesia Yptk Padang*[*rinisefriani@upiypk.ac.id*](mailto:rinisefriani@upiypk.ac.id)*Popi Radyuli**Universitas Putra Indonesia Yptk Padang*[*popiradyuli@upiypk.ac.id*](mailto:popiradyuli@upiypk.ac.id)*Rina Sepriana**Universitas Putra Indonesia Yptk Padang*[*rina_sepriana@upiypk.ac.id*](mailto:rina_sepriana@upiypk.ac.id)

Abstrak

Pemahaman guru-guru SMP Islam Khaira Ummah mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih Rendah, maka Perlu dilakukan kegiatan Pendampingan Impelementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru di SMP Islam Khaira Ummah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada guru SMP Islam Khaira Ummah tentang implementasi kurikulum merdeka. Sasaran dari kegiatan in adalah guru aktif mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Khaira Ummah. Kegiatan ini di awali dengan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru pada Awal September 2023 dengan jumlah guru yang diwawancara yaitu sebanyak 4 orang guru. Setelah itu merembukkan jadwal pelaksanaa kegiatan pemberian pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di seoklah tersebut. Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka diikuti oleh semua guru SMP Islam Khaira Ummah yang berjumlah 15 orangs Pelatihan dilakukan dengan mendatangkan fasilitator Implementasi Kurikulum Merdeka dari kementerian dan sebagai pesertanya adalah guru SMP Islam Khaira Ummah Padang. Kegiatan dilakukan secara bertahap, yaitu pertemuan 1, kedua dan ketiga. Setelah dilakukan evaluasi diperoleh informasi bahwa para gur di SMP Islam Khaira Ummah mengalami peningkatan pemahaman terkait penerapan kurikulumm Merdeka.

Kata Kunci: *Pendampingan; Implementasi Kurikulum Merdeka; Sekolah Menengah Pertama.*

Pendahuluan

Penyebaran virus covid-19 yang berlangsung dari awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2022 di seluruh dunia termasuk negara Indoensia, membuat kegiatan pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Karena kebijakan dari pemerintah untuk

melakukan pembelajaran secara online. Kondisi ini berdampak kepada timbulnya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan berupa tidak berjalannya secara maksimal pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Sefriani and Sepriana 2020). Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran (Sefriani et al. 2021 dan Munawar 2022). Masa pandemi 2020 s.d. 2021 penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan (Munawar, 2022). Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK) (Ariga, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku *leading* sektor pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindaklanjutinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting, diantaranya kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial (Angga et al., 2022). Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021 (Ariga, 2022). Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum memiliki kesiapan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka (Ariga 2022). Kesiapan menerapkan kurikulum merdeka di SMP Islam khaira Ummah belum dimiliki oleh para guru, untuk itu perlu diberikan pendampingan dalam bentuk lokakarya dengan metode *drill and practice* yang dilakukan secara berkelanjutan dengan menghadirkan narasumber/fasilitator kurikulum merdeka. Sehingga adanya bimbingan dan pendampingan terhadap guru SMP Islam Khaira Ummah dalam penerapan kurikulum merdeka diharapkan pengetahuan dan pemahaman guru meningkat seta dapat di implemetasikan Kurikulum Merdeka.

Merdeka dan Belajar adalah bentuk upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis (Arifin and Rizaldy 2023). Bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (*goal oriented*) pendidikan nasional, namun tetap dalam ra mbu kaidah kurikulum (Arisanti 2022). Bagi siswa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah (Fitriyah and Wardani 2022) . Siswa bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa berubah secara pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya, sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan UU Sisdiknas Tahun 2003 (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), yakni; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Penerapan kurikulum merdeka yang sedang berlangsung menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik (Angga et al. 2022). Diharapkan bagi sekolah yang belum siap untuk dapat menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka perlu dilakukan “ pendampingan terhadap satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama dalam bentuk lokakarya metode *drill and practice* . Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka terutama di SMP Islam Khaira Ummah Kota Padang.

Metode

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 5 tahap. Tahap pertama adalah diskusi dengan tim pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, tim kegiatan pengabdian melaksanakan diskusi dengan Wakasek Kurikulum di SMP Islam Khaira Ummah terkait dengan tema pengabdian yang akan dilaksanakan dan materi pengabdian yang dibutuhkan oleh guru. Diskusi juga terkait dengan jadwal pelaksanaan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan pendampingan Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka. Tahap 4 adalah pendampingan. Pelatih melakukan pendampingan kepada guru dalam menjabarkan capaian pembelajaran (CP) ke dalam tujuan pembelajaran (TP) dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dan menyusun modul ajar. Tahap terakhir adalah Evaluasi dan refleksi. Guna mengetahui keberhasilan kegiatan, tim memberikan angket kepuasan kepada guru dan pemberian kebutuhan pelatihan berikutnya. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Islam Khaira Ummah

No	Tahapan	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Diskusi	Awal Semester (Juli 2023)	Menjalin kerjasama dengan SMP Islam Khaira Ummah	Diskusi tentang kegoatan pendampingan Impelementasi Kurikulum Merdeka
2	Persiapan	Agustus 2023	Analisis kebutuhan	Melengkapi semua kebutuhan yang diperlukan
3	Pelaksanaan	Semester Ganjil 2022-2023	Lokakarya atau workshop pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka	Mendatangkan narasumber dari BBGP Sumbar
4	Pendampingan	Semester Ganjil 2022-2023	Pendampingan dan Bimbingan terhadap tugas yang sudah dibagikan pada saat loka karya	Pendampingan kepada guru
5	Evaluasi dan Refleksi	Semester Ganjil 2022-	Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tugas yang	Evaluasi dan monitoring

		2023	sudah di kerjakan dan dikumpulkan oleh guru-guru SMP Islam Khaira Ummah	tugas, refleksi yang dilakukan oleh guru
--	--	------	---	--

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan peserta untuk berperan aktif selama kegiatan berlangsung, mulai dari kegiatan penyampaian materi sampai kegiatan pendampingan dengan teknik ceramah, pelatihan demonstrasi, tanya jawab dan diskusi. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan penjelasan nara sumber

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh guru SMP Islam Khaira Ummah sejumlah 15 orang. Pemateri di datangkan dari tim Fasilitator kurikulum Merdeka tingkat Sekolah Menengah Pertama. Materi pelatihan memberikan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan cara menyusun modul ajar, merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran dan juga menguraikannya kepada indikator tujuan pembelajaran. Pemateri dalam kegiatan ini adalah DR. Hassanudin, M.Si dan didampingi oleh ibu Rina Sepriana, M.PD. Kegiatan pelatihan yang pertama dilakukan yaitu dengan pemberian pemahaman tentang kurikulum Merdeka, meliputi pengertian, pentingnya, keunggulan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru-guru juga diberikan pemahaman mengenai capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka dan bentuk pemahaman dalam capaian pembelajaran berdasarkan 6 facet pemahaman menurut Wiggins dan Tighe (2005). Materi pelatihan dilanjutkan dengan memberikan contoh bagaimana menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dan menurunkan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran, hingga asesmen yang dapat diimplementasikan oleh guru-guru SMP Islam Khaira Ummah. Materi pelatihan dan pendampingan diberikan kepada para guru secara bertahap dan dengan keseluruhan.

Para guru sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sangat antusias selama kegiatan pelatihan berlangsung. Para guru begitu fokus kepada materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini sebagai bukti bahwa para peserta serius untuk memahami kegiatan materi yang diberikan. Juga adanya keinginan para peserta untuk memahami kurikulum merdeka dalam upaya mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Antusiasme peserta tidak

luput dari peran dan dukungan Kepala Sekolah SMP Islam Khaira Ummah Kota Padang. Hal ini didukung juga dari kebijakan Kepala Sekolah agar kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan bahkan Kepala sekolah beserta wakil juga mengikuti pelatihan ini. Para guru memiliki Keingintahuan yang tinggi terhadap Kurikulum Merdeka para peserta. Ini terlihat pada sesi tanya jawab yang berlangsung selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terdapat beberapa pertanyaan dari para peserta diajukan kepada pemateri. Diantaranya adalah apa perbedaan antara kurikulum 13 dengan Kurikulum Merdeka. Pemateri menjelaskan bahwa perbedaan terletak pada kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, dan perangkat kurikulum masing-masing. Peserta didampingi dalam hal menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan pada bidang studi masing-masing peserta. Materi yang banyak ditanyakan oleh peserta adalah menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dari CP dan tujuan pembelajaran serta asesmen terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kebanyakan peserta menyusun indicator pencapaian tujuan pembelajaran belum menggunakan kata kerja operasional sehingga sulit untuk diukur. Pemateri menjelaskan kembali bahwa untuk menentukan indicator pencapaian tujuan pembelajaran dapat menggunakan kata kerja Anderson et al., (2001) yang merinci kompetensi tingkat kognitif atau pengetahuan menjadi enam taksonomi tingkatan, mulai tingkat C1 hingga C6. Penggunaan kata kerja tersebut lebih mudah diukur dan terlihat ketercapaiannya. Pemateri juga mendampingi peserta untuk merancang indicator pembelajaran yang mengajarkan pemikiran tingkat tinggi siswa. Tantangan dalam dunia pendidikan yaitu menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (M et al., 2019). Guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain menanyakan tentang penyusunan tujuan pembelajaran dan indikator, para peserta pelatihan juga menanyakan tentang metode dan model yang cocok diterapkan yang sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu. Pemateri memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh para peserta contoh penggunaan metode yang dapat dirancang dalam pembelajaran di SMP, antara lain *Problem Base Learning* (PBL), *Discovery Learning*, *Inkuiri*, dan *Project Based Learning* atau model *Cooperative learning* lainnya yang sesuai dengan materi. Pada tahap Evaluasi dan Refleksi, dilakukan diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan peserta, kemudian pemateri memberikan lembar evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Instrumen lembar evaluasi terkait dengan kepuasan peserta terhadap materi pelatihan, kepuasan peserta terhadap pendampingan, harapan peserta terhadap pelatihan, implementasi kurikulum Merdeka pada masing-masing mata pelajaran. Pada kegiatan pendampingan, para peserta dilatih untuk menentukan tujuan dan indicator yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun karena terbatasnya waktu, pendampingan untuk memahami model-model pembelajaran inovatif untuk mendukung tujuan dan indicator pencapaian kompetensi belum maksimal dilakukan. Peserta merasa waktu selama 4jam untuk penyampaian materi dan pendampingan masih kurang. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan diskusi dengan Kepala Sekolah. Guru dan Kepala Sekolah merasa masih memerlukan pendampingan dalam menyusun modul ajar. Untuk itu disepakati untuk melakukan pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya yang disesuaikan dengan jadwal.

Simpulan dan rekomendasi

Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan Sejak tahun ajaran 2021/2022, mulai dari Taman Kanak-kanak-B, Sekolah Dasar& Sekolah Dasar Luar Biasakelas I dan IV, Sekolah Menengah Pertama& Ssekolah Menengah Pertama Luar Biasakelas VII, Sekolah Menengah Atas& Sekolah Menengah Atas Luar Biasadan Sekolah Menengah Kejuruan kelas X.Satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. SMP Khaira Ummah merupakan sekolah yang belum nenerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk itu guru SMP Islam Khaira Ummah perlu di berikan pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Rekomendasi untuk kegiatan ini dapat dilanjutkan dan di fasilitasi oleh pihak sekolah agar maksimal terlaksananya kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama islam Khaira Ummah Padang.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., Krathwol, D. R., Airasian, K. P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. [https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl -A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf](https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl-A%20taxonomy%20for%20learning%20teaching%20and%20assessing.pdf)
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- Arifin, Zaenal, and Muhamad Rizaldy. 2023. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5(1):168–84.
- Ariga, Selamat. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):662–70.
- Arisanti, Dewa Ayu Kade. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8(02):243–50. doi: 10.25078/jpm.v8i02.1386.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12(3):236–43. doi: 10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243.
- M, H., B A, M. P., & Karyanto. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen the Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education Conferens*, 16(Kartimi), 139–145. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412>
- Munawar, Muniroh. 2022. "Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):65–72. doi: 10.35878/tintaemas.v1i1.390.
- Sefriani, Rini, and Rina Sepriana. 2020. "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Schoology Pada Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2(1):8–14.
- Sefriani, Rini, Rina Sepriana, Indra Wijaya, Universitas Putra, and Indonesia Yptk. 2021. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektivitas Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." 3(6):4731–37.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang 1 (2003). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>